

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia kini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media digital yang sudah sering digunakan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Penggunaan media digital seperti smartphone, laptop, komputer, dan tablet menjadi hal yang tidak asing lagi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menggunakan internet. Media digital yang digunakan ini selain untuk mengakses informasi juga digunakan masyarakat untuk bertukar kabar, sebagai wadah dalam melakukan usaha online, tempat untuk mencari pekerjaan, untuk hiburan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan UU No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik pada pasal 1 ayat 3 bahwa teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Berdasarkan UU tersebut dapat terlihat bahwa media digital merupakan bagian dari teknologi digital yang digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi yang membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pula sejalan dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan sistem dan Transaksi Elektronik bahwa Penggunaan Sistem Elektronik adalah setiap orang, penyelenggara negara, Badan Usaha, dan masyarakat yang

memanfaatkan barang, jasa, fasilitas, atau informasi yang disediakan oleh Penyelenggara Sistem Elektronik.

Kemajuan media digital kini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah dasar yang harus mempersiapkan diri dan mempunyai peran penting dalam bersaing di era global, sehingga kecakapan literasi digital yang baik sangat dibutuhkan. Maka dari itu, penggunaan literasi digital sangat diperlukan bimbingan terlebih dahulu agar dalam penggunaan media digital dapat digunakan dengan baik untuk sarana belajar mulai dari tingkat dasar.

Literasi digital memiliki kata awalan literasi yaitu suatu pembiasaan yang dilakukan seseorang dalam membaca, menulis, menghitung, dan memahami informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan UU No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menjelaskan Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan UU tersebut literasi merupakan sebuah pengetahuan seseorang dalam membaca dan memahami informasi dengan baik melalui teknologi di era global ini. Adapun pengertian literasi digital adalah sebuah kecakapan seseorang dalam menggunakan media digital untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan.

Perkembangan digital pada era ini guru harus terbiasa dalam menerapkan literasi digital di sekolah. Guru pula harus berperan penting untuk menyampaikan dan mengajarkan siswa mengenai media digital sehingga siswa memiliki bekal dalam era global yang telah serba teknologi pada saat ini. Pada dunia pendidikan,

proses pembelajaran di sekolah dasar mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkan banyak perangkat khususnya melalui internet yang dapat memudahkan proses kegiatan belajar di sekolah. Dari penjabaran sebelumnya, literasi digital dapat dikatakan sangat penting dan dibutuhkan baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas. Agar dalam memanfaatkan media digital dapat dilakukan dengan baik sehingga tercapainya pendidikan literasi digital, untuk itu diperlukannya implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran dengan adanya sebuah tahapan persiapan atau pembekalan, proses pelaksanaan, hingga hasil dari terlaksananya literasi digital di sekolah.

Sistem pada pembelajaran di sekolah kini dilakukan secara daring, hal ini dikarenakan adanya virus Covid'19 yang membuat aktivitas kegiatan di sekolah di alihkan ke rumah. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan bantuan media digital yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran dengan jarak jauh. Media digital ini berupa *netbook*, *handphone*, *leptop*, dan lain-lain. Untuk memudahkan berjalannya proses pembelajaran digunakan beberapa aplikasi seperti *whatsaap*, *classroom*, dan sebagainya.

Pembelajaran secara daring yang dilakukan pada masa pandemi memiliki dua dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran sistem online, peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar tanpa perlu bertemu langsung dengan gurunya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terkadang ada saja peserta didik memiliki kendala sinyal ketika sedang padam listrik. Sehingga peserta didik harus menunggu hingga listrik kembali hidup agar dapat kembali mengikuti proses pembelajaran. Apabila listrik

tetap padam peserta didik menjadi sulit untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat ketinggalan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis online, membuat guru memiliki peran yang sangat berperan penting terutama dalam menyiapkan dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Selain itu kerangka kurikulum, tugas yang akan diberikan, dan proses pembelajaran dengan adanya interaksi guru dan peserta didik harus di persiapkan dengan baik. Pada pembelajaran jarak jauh pula tidak hanya guru yang berperan penting, peserta didik pun harus dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan dalam pelajaran. Selain itu peserta didik pula harus menanamkan daya kritis pada diri dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang belum disampaikan guru atau materi baru tanpa guru memberi materi terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Lubuk harjo. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Lubuk Harjo sudah cukup memadai, juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak ketinggalan akan perkembangan teknologi yang digunakan. Selain itu di SD Negeri Lubuk Harjo juga telah menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Classroom*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan sebagainya sebagai sarana pembelajaran, selain itu pula penggunaan sumber belajar seperti *situs web*, *firefox* dan *google*, dan *crome*. Di SD Negeri Lubuk Harjo pula, pernah dijadikan sekolah Uji Coba Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilaksanakan dengan peserta didik berjumlah 30 orang. Sebelum dimulainya proses pembelajaran guru mendapatkan pembinaan dari kepala Sekolah mengenai penggunaan media

pembelajaran tersebut, selain itu pada tiap minggunya kepala sekolah melakukan pengoreksian dan refleksi bersama guru yang dilakukan pada hari sabtu, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi. Oleh sebab itu, dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar pada masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar pada masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi.
2. Peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti literasi digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru mengenai implementasi literasi digital di Sekolah Dasar.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan/motivasi agar baik peneliti maupun guru dapat tercapainya keberhasilan dalam mengimplementasikan literasi digital di Sekolah Dasar.